

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kali ini yang terkait kinerja perusahaan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel, penelitian dengan angka matematis dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya maka jenis penelitiannya tergolong dalam penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah dari penelitian yang bersifat menanyakan hubungan (Bambang Supomo & Indrianto, 2002:12).

Variabel pada penelitian ini adalah variabel dependen berupa kinerja perusahaan dan variabel independen berupa strategi bisnis dan konservatisme akuntansi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018 hingga tahun 2020. Data tersebut diterbitkan dan didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang terdiri dari seluruh objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan diambil kesimpulannya. menurut (Tjun et al., 2012) populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek dan subjek yang telah memenuhi karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, kemudian dapat dilakukan oleh penelitian dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan atas hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018 hingga tahun 2020. Agar memperoleh sampel dapat mewakili populasi sebenarnya dalam pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang maksimal atau bisa dikatakan sampel yang bersifat representatif. Menurut (Sugiyono,2017:81 penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020
2. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama 2018-2020

3. Melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2020
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Mengkaji literatur yang telah ada seperti buku, jurnal penelitian terdahulu dan artikel blog di internet yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian juga melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 hingga tahun 2020 yang didapat melalui situs web resmi www.idx.co.id

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015:52), variabel dependen atau terikat merupakan suatu kondisi yang muncul sebagai respon dari adanya variabel bebas atau

variabel independen, dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh *independent variable*. Tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan yang adil bagi pemiliknya sambil menjaga modal yang diinvestasikan. Returns dapat diartikan melalui dividen yang berasal dari keuntungan (profit). Dengan demikian, kinerja keuangan selalu menjadi pengukuran yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan karena tujuan perusahaan adalah melindungi modal yang diinvestasikan oleh pemilik modalnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan Return on Assets (ROA) yang mengukur tentang keseluruhan aset (Samudra et al., 2020).

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA) yang dihitung dengan membagi rasio laba bersih dengan total aset. Berikut rumus pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel dependen, yaitu :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu strategi bisnis dan konservatisme akuntansi. Penjelasan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikut ini.

3.6.2.1. Strategi Bisnis Prospektor (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi bisnis (X). Strategi bisnis dalam penelitian ini meliputi tipe prospektor. (Wardani & Isbela, 2015) menyimpulkan bahwa strategi prospector adalah strategi yang mengembangkan

produk dan inovasi produk baru serta memanfaatkan peluang pasar. Strategi ini selalu memonitor reaksi konsumen dan aktivitas pesaing. Adapun proksi yang digunakan untuk penentuan strategi bisnis adalah :

$$\text{market} = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

3.6.2.2. Konservatisme Akuntansi

konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba, namun segera mengakui beban dan kewajiban karena aktivitas bisnis dan ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme akuntansi diukur berdasarkan adaptasi dari (Givoly & Hayn, 2000) *Conservatism Based On Accrual items*. Berikut rumus perhitungan konservatisme akuntansi (Savitri, 2016)

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times -1$$

Keterangan :

CON_ACC = Konservatisme Akuntansi

NI = Laba Tahun Berjalan + *Depresiasi* dan amortisasi dari perusahaan

CFO = Arus kas kegiatan operasi perusahaan

TA = Total Aktiva

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu objek yang telah diteliti melalui data, baik sampel maupun populasi, baik dalam bentuk gambar maupun grafik, sehingga informasi yang didapatkan berguna bagi pengguna informasi tersebut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji residual dari setiap variabel yang akan diteliti, dimana hal ini akan memberikan pernyataan atas kelayakan data tersebut apakah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik atau dengan melakukan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai signifikan, yaitu :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien

korelasinya tinggi bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantaranya variabel bebasnya. Model yang digunakan ada atau tidaknya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10 (Santoso, 2016:175).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dari uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ atau periode tahun sebelumnya (Ghozali, 2018:111-112). Model regresi dapat dikatakan bagus jika model regresi bisa terbebas dari uji autokorelasi. Untuk bisa membuktikan ada tidaknya autokorelasi diantara periode tersebut di dalam suatu model regresi, maka dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan membandingkan antara hasil DW hitung dengan hasil dalam tabel DW. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi yakni :

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.

- c. Bila $dU \leq d \leq (4-dU)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4-dL)$: terdapat autokorelasi positif.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipilih dikarenakan dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

Berikut adalah persamaan regresinya yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- α = konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Strategi Bisnis prospector
- X2 = Konservatisme Akuntansi
- ϵ = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

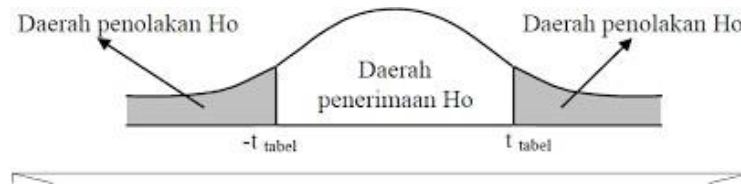
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau *independent variable* secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Ghozali,2018:99) menunjukkan bahwa berikut tahapan-tahapan dalam melakukan uji t, diantaranya :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = Variabel dependen secara parsial (individu) tidak berpengaruh oleh variabel independen.

H_1 = Variabel dependen secara parsial (individu) berpengaruh oleh variabel independen.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (0.05).
- c. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a) Jika nilai signifikan (α) $<$ 0.05 = penolakan H_0 dan penerimaan H_1 .
Artinya secara parsial dan signifikan variabel dependen berpengaruh oleh variabel independen.
 - b) Jika nilai signifikan (α) $>$ 0.05 = penerimaan H_0 dan penolakan H_1 .
Artinya secara parsial dan signifikan variabel dependen tidak berpengaruh oleh variabel independen.
- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Artinya secara parsial dan signifikan variabel dependen berpengaruh oleh variabel independen.
 - b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel, penerimaan H_0 dan penolakan H_1 . Artinya secara parsial dan signifikan variabel dependen tidak berpengaruh oleh variabel independen.



Gambar 3.1 Uji t

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

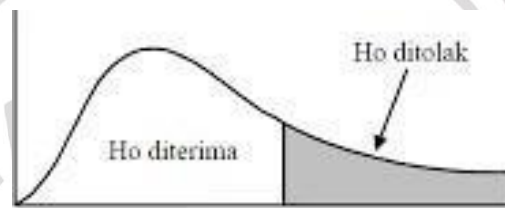
Uji statistik F berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tahapan-tahapan dalam melakukan uji f, diantaranya :

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = Variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan tidak berpengaruh dengan adanya variabel independen.

H_1 = Variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan berpengaruh dengan adanya variabel independen.
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05)
- c. Membandingkan tingkat signifikan (α) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a) Jika nilai signifikan (α) $<$ 0.05 = penolakan H_0 dan penerimaan H_1 .
Artinya Variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan berpengaruh dengan adanya variabel independen.
 - b) Jika nilai signifikan (α) $>$ 0.05 = penerimaan H_0 dan penolakan H_1 .
Artinya Variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan tidak berpengaruh dengan adanya variabel independen.

- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Artinya Variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan berpengaruh dengan adanya variabel independen.
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, penerimaan H_0 dan penolakan H_1 . Artinya Variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan signifikan tidak berpengaruh dengan adanya variabel independen.



Gambar 3.2 Uji F

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang dapat digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.